

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan ujung tombak untuk meningkatkan sumber daya manusia, oleh karena itu pembangunan bidang pendidikan sangat penting. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, perhatian harus ditujukan pada penataan sistem pendidikan yang lebih baik. Keberhasilan pendidikan sangat ditentukan oleh kinerja dari proses pembelajaran, yang berarti bahwa berhasilnya pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik.

Tujuan pembelajaran tentu saja akan dapat tercapai jika siswa berusaha secara aktif untuk mencapainya. Untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal, keaktifan siswa dalam belajar sangat diperlukan, karena jika siswa pasif, atau hanya berperan sebagai penerima dari guru, ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan dalam pembelajaran.

Setiap guru pasti menginginkan agar materi yang diajarkannya mudah dimengerti dan dipahami oleh siswanya, juga adanya perubahan pada siswanya atas apa yang telah diajarkan, baik itu perubahan pola pikir, pengetahuan, maupun perubahan pola sikap.

Hasil observasi awal penulis di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam ditemukan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan guru masih menggunakan model pembelajaran langsung (*direct instructional*) atau sering disebut model ekspositori, diskusi dan latihan soal dimana siswa masih menggunakan buku dan LKS untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini cenderung menimbulkan

kebosanan pada siswa dalam menerima pelajaran, yang secara tidak langsung juga berdampak pada hasil belajar siswa yang cenderung kurang memuaskan.

Berdasarkan hasil observasi awal penulis di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam, ditemukan bahwa hasil belajar siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Audio Video (TAV) pada mata pelajaran Perekayasaan Sistem Audio masih sangat rendah.

Tabel. 1.1

Hasil Ulangan Mata Pelajaran Perekayasaan Sistem Audio Siswa Kelas XI Program Keahlian TAV SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Semester Genap Tahun Pelajaran 2015/2016

No.	Keterangan	KKM	Jumlah Siswa Tuntas		Jumlah Siswa Belum Tuntas	
			F	%	F	%
1	Ulangan Formatif I	75	25	41,7%	35	58,3%
2	Ulangan Formatif II	75	29	48,3%	31	51,7%
3	Ulangan Semester	75	28	46,7%	32	53,3%

Tabel 1.1 di atas, menunjukkan bahwa kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran Perekayasaan Sistem Audio di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam adalah 75. Berdasarkan hasil ulangan formatif maupun ulangan semester, dari 60 siswa (XI TAV-A dan XI TAV-B) terdapat kurang dari 50% siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar sementara lebih dari 50% siswa yang masih belum mencapai ketuntasan dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Perekayasaan Sistem Audio masih belum memuaskan.

Agar siswa dapat memperoleh hasil belajar yang optimal, maka guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menentukan dan mengembangkan metode maupun pendekatan pembelajaran yang dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi siswa serta mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan baik, maka diperlukan suatu model pembelajaran yang tepat

sehingga siswa dapat memahami materi yang sedang dipelajari dan pada akhirnya dapat memperoleh hasil belajar yang optimal.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan guru adalah model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE). Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) merupakan model pembelajaran aktif. Hakikatnya pembelajaran aktif untuk mengarahkan attensi peserta didik terhadap materi yang dipelajarinya. Melalui model SFAE ini, siswa/peserta didik belajar mempresentasikan ide/pendapat pada rekan peserta didik lainnya. Model pembelajaran ini efektif untuk melatih siswa berbicara untuk menyampaikan ide/gagasan atau pendapatnya sendiri. Dengan proses pembelajaran seperti ini siswa dapat meningkatkan keaktifan, minat, motivasi dan kreativitas siswa dalam berfikir sehingga proses belajar akan lebih menarik dan menyenangkan.

Penelitian tentang penerapan model pembelajaran SFAE, sebelumnya telah banyak dilakukan. Hasil penelitian Ariyanto (2010), menyimpulkan bahwa penerapan model *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran akuntansi baik proses maupun hasil. Hasil penelitian Andari (2013), menyimpulkan bahwa penerapan model *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) pada materi energi dan usaha di SMP Nurul Islam dapat meningkatkan hasil belajar siswa, baik ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari kenaikan nilai rata-rata dan ketuntasan belajar secara klasikal dari siklus I ke siklus II.

Melalui model SFAE ini, siswa tidak hanya menjadi objek pembelajaran, tetapi juga sebagai subjek yang dapat mengalami, menemukan, mengkonstruksikan, dan memahami konsep dengan cara melakukan atau memanipulasi benda, menggunakan indera mereka, menjelajahi lingkungan, baik

lingkungan berupa benda, tempat serta peristiwa-peristiwa di sekitar mereka (pengalaman nyata). Artinya pembelajaran bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan akan dapat tercapai dengan baik. Hal ini tentu akan sangat menyenangkan bagi siswa. Apabila siswa sudah merasa senang dalam pelajaran, maka hasil belajar siswa tentu akan meningkat.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, peneliti jadi termotivasi untuk melakukan suatu penelitian tentang **“Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining (SFAE) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Perekayasaan Sistem Audio di Kelas XI SMK Negeri 1 Lubuk Pakam T.P. 2016/2017”**. Sebagai pembanding digunakan model pembelajaran langsung (*direct instruction*).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses pembelajaran perekayasaan sistem audio yang dilakukan guru selama ini?
2. Apakah strategi atau model pembelajaran yang digunakan guru dapat menarik perhatian dan dapat melibatkan siswa secara aktif dalam belajar?
3. Apakah guru juga menggunakan media dalam proses pembelajaran?
4. Apakah guru juga melakukan praktik dalam menyampaikan pembelajaran perekayasaan sistem audio?
5. Apakah model pembelajaran yang digunakan guru sudah sesuai dengan karakteristik siswa?

6. Apakah model pembelajaran yang digunakan guru selama ini berpengaruh terhadap hasil belajar siswa?
7. Model pembelajaran yang bagaimanakah yang dapat diterapkan guru untuk melibatkan siswa aktif dalam belajar sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik?

C. Batasan Masalah

Agar masalah yang diteliti tidak meluas, perlu dilakukan pembatasan masalah. Pada penelitian ini, peneliti membatasi masalah tentang pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran perekayasaan sistem audio di kelas XI Program Keahlian Teknik Audio Video (TAV) SMK Negeri 1 Lubuk Pakam semester ganjil T.P. 2016/2017. Hasil belajar siswa dibatasi pada aspek kognitif materi pokok rangkaian penguat daya audio (*power amplifier*).

D. Rumusan Masalah

Untuk memperjelas permasalahan sebagai dasar penelitian ini, maka perlu dirumuskan permasalahan yang akan diteliti, antara lain:

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa setelah diajarkan dengan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) pada pembelajaran perekayasaan sistem audio materi pokok penguat daya audio (*power amplifier*) di kelas XI SMK Negeri 1 Lubuk Pakam T.P. 2016/2017?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa setelah diajarkan dengan model pembelajaran langsung (*direct instructional*) pada pembelajaran perekayasaan sistem audio materi pokok penguat daya audio (*power amplifier*) di kelas XI SMK Negeri 1 Lubuk Pakam T.P. 2016/2017?

3. Apakah ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran perekayasaan sistem audio materi pokok penguat daya audio (*power amplifier*) di kelas XI SMK Negeri 1 Lubuk Pakam T.P. 2016/2017?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui:

1. Hasil belajar siswa setelah diajarkan dengan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) pada pembelajaran perekayasaan sistem audio materi pokok penguat daya audio (*power amplifier*) di kelas XI SMK Negeri 1 Lubuk Pakam T.P. 2016/2017.
2. Hasil belajar siswa setelah diajarkan dengan model pembelajaran langsung (*direct instructional*) pada pembelajaran perekayasaan sistem audio materi pokok penguat daya audio (*power amplifier*) di kelas XI SMK Negeri 1 Lubuk Pakam T.P. 2016/2017.
3. Pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran perekayasaan sistem audio materi pokok penguat daya audio (*power amplifier*) di kelas XI SMK Negeri 1 Lubuk Pakam T.P. 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dalam bidang penelitian terutama tentang pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) terhadap hasil belajar siswa.
2. Bagi Guru, diharapkan dapat dijadikan bahan refrensi dalam meningkatkan kreatifitas guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, khususnya dalam pembelajaran perekayasaan sistem audio.
3. Bagi Siswa, diharapkan dapat membantu dan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran perekayasaan sistem audio.
4. Bagi civitis akademik Program Studi Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan, sebagai tambahan literatur kepustakaan Universitas di bidang penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran perekayasaan sistem audio.